

Analisis Transisi Pembelajaran Pasca Pandemi Dari Daring ke Luring di SMKN 3 Surabaya

Geovany Bangun Laksana¹⁾, Ika Nurjannah²⁾

¹⁾S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya

²⁾Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: geovany.19056@mhs.unesa.ac.id¹⁾, ikajannah@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penyebaran covid-19 sudah mulai menyusut sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan memberlakukan pembelajaran secara offline. Sekolah SMKN 3 Surabaya merupakan sekolah yang terdampak covid-19. Pada pembelajaran yang telah dilaksanakan secara daring dan luring banyak guru mengeluh terkait siswa dalam pembelajaran di kelas karena perlu akan penyesuaian dari efek pembelajaran daring ke luring Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis transisi pembelajaran pasca pandemi dari daring ke luring di SMK Negeri 3 Surabaya. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi nilai UAS Ketika daring dan luring, dokumentasi dan penyebaran kuesioner online melalui google form kepada guru otomotif dan siswa kelas XI dan XII TKRO di SMKN 3 Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis deskriptif dan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (t). hasil penelitian ini yaitu sebanyak 56% siswa tertarik pada pembelajaran luring diperkuat juga oleh respon guru sebanyak 53% guru menyukai pembelajaran luring. pada data nilai UAS dengan uji normalitas mendapatkan $0,059 > 0,005$ maka data terdistribusi dengan normal, lalu dilanjutkan dengan uji homogenitas mendapatkan nilai $0,293 > 0,005$ maka data tersebut homogen dan dilanjutkan dengan uji hipotesis mendapatkan nilai $0,00 < 0,05$ dengan kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran daring dan luring dengan nilai mean 76,9 (daring) dan 83,4 (luring)

Kata Kunci: covid-19, pembelajaran daring dan luring, nilai UAS

ABSTRACT

The spread of Covid-19 has started to shrink so the government has issued a policy of imposing offline learning. School SMKN 3 Surabaya is a school affected by Covid-19. In learning that has been carried out offline, the teacher complains a lot about students in class learning because it is necessary to adjust the effects of online to offline learning. The purpose of this study is to analyze the post-pandemic learning transition from online to offline at SMK Negeri 3 Surabaya. The method in this research is descriptive quantitative. The data collection method used was: observation of UAS scores when online and offline, documentation and distribution of online questionnaires via Google form to automotive teachers and students of class XI and XII TKRO at SMKN 3 Surabaya. The data analysis technique used by the researcher is descriptive analysis and prerequisite test. The prerequisite tests used were: normality test, homogeneity test and hypothesis test (t). the results of this study, namely that as many as 56% of students were interested in offline learning was also reinforced by the teacher's response as much as 53% of teachers liked offline learning. on the UAS value data with the normality test getting $0.059 > 0.005$ then the data is normally distributed, then proceed with the homogeneity test getting a value of $0.293 > 0.005$ then the data is homogeneous and followed by a hypothesis test getting a value of $0.00 < 0.05$ with the conclusion that there are differences in results study in online and offline learning with a mean value of 76.9 (online) and 83.4 (offline)

Keywords: covid-19, learning daring and luring, UAS score

I. PENDAHULUAN

Saat ini penyebaran Covid 19 sudah mulai berkurang. Wabah tersebut berdampak pada ekonomi, politik, pendidikan dan bidang lain di Indonesia. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang berisi memberlakukan peraturan baru tentang pendidikan selama COVID-19 [1]. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi seperti sekolah dan universitas harus dilakukan di rumah, atau menggunakan sistem pembelajaran daring yang biasa disebut WFH (Work from Home). Hal ini dilakukan agar memutus penyebaran COVID-19 dan sebagai alternatif proses pembelajaran yang dilakukan secara daring pada semua jenjang pendidikan. Akibatnya, pembelajaran tatap muka tidak lagi digunakan di lingkungan sekolah untuk mematuhi protokol

kesehatan pemerintah. Selain itu, Pemda setempat telah menerapkan PSBB untuk menekan penyebaran Covid-19 dan mengurangi aktivitas masyarakat di luar ruangan [2]

Dalam proses Pemulihan pendidikan tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek menghasilkan sebuah kebijakan bagi tiap sekolah yang belum memiliki kesiapan memakai Kurikulum Merdeka sekolah tersebut masih bisa menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pendidikan, begitu pula Kurikulum Darurat yang telah dimodifikasi dari Kurikulum 2013 masih bisa digunakan oleh satuan pendidikan dalam penelitian [3]. Kurikulum Merdeka selaku opsi untuk seluruh satuan pembelajaran yang didalam proses pendataan ialah satuan pembelajaran yang siap melakukan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini juga [4] tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi COVID-19. Dalam surat keputusan (SKB Empat Menteri) ini berisi tentang peraturan terkait dengan pembelajaran full offline di sekolah. Dalam SKB Menteri ini SMKN 3 Surabaya menjadi sekolah dimana pembelajarannya sudah bisa dilaksanakan secara offline di sekolah.

SMK Negeri 3 Surabaya merupakan salah satu dari program SMK Pusat Keunggulan di mana sekolah ini sebagai contoh untuk menjadi penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja di tiap sekolah. Selain itu SMK Negeri 3 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang dijadikan sasaran PLP oleh Universitas Negeri Surabaya. Peneliti juga berperan dalam pemenuhan PLP yang dilakukan di SMKN 3 Surabaya selama 4 bulan. Pembelajaran di SMKN 3 Surabaya sudah mulai kembali dilaksanakan secara luring di sekolah, dalam proses pembelajarannya sudah mulai menerapkan sistem kurikulum merdeka namun hanya untuk kelas X saja selebihnya untuk kelas XI dan XII masih memakai kurikulum 2013. Namun berita ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi sekolah SMKN 3 Surabaya selama kurang lebih 2 tahun pembelajaran dilakukan secara online dan kondisi siswa sudah terlalu nyaman dengan aktivitas yang dimana semua bisa dilakukan dirumah melalui internet.

Akibat efek dari pembelajaran daring dirumah selama kurang lebih 2 tahun masih banyaknya pengaruh dari pembelajaran daring terbawa di sekolah membuat kondisi pembelajaran dikelas berubah, sebagai seorang guru tentu harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang akan digunakan disekolah hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran yang akan diterapkan nanti agar efek pembelajaran daring tidak terbawa ke pembelajaran luring.. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nurhasanah Sinurat dkk yang berjudul “Analisis pembelajaran matematika secara daring dan luring serta masa peralihannya” pada tahun 2023. Hasil penelitian ini mendapatkan pembelajaran daring memberikan dampak negatif pada perubahan sikap dan moral mahasiswa karena belum terbiasa akan peralihan pembelajaran yang terjadi. Dijelaskan juga pada penelitian Nurhikmah, Girissulohadi Joko Purnomo dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Secara Online dan Offline di SMK At-Taqwa 05 Kebalen pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih mengikuti pembelajaran secara luring daripada daring. Hal ini menjadi suatu landasan peneliti dalam mengambil judul penelitian tentang analisis pembelajaran pasca daring ke luring di SMK Negeri 3 Surabaya.

Jadi pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran daring dan luring mempunyai efek pada suatu kegiatan belajar mengajar di kelas, bisa terhadap efektivitas belajar siswa, semangat belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan peneliti diketahui bahwa terdapat adanya perubahan pada pembelajaran daring dan luring di SMKN 3 Surabaya dari latar belakang masalah tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS TRANSISI PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI DARI DARING KE LURING DI SMKN 3 SURABAYA”

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yaitu suatu kegiatan pembelajaran kelas dalam jaringan untuk menjangkau suatu kelompok secara luas. Dengan menggunakan jaringan, suatu pembelajaran bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun [5]. Menurut pendapat [6] Pembelajaran daring adalah sistem pendidikan jarak jauh dengan menggunakan seperangkat metode dimana kegiatan pengajaran dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. [7] pembelajaran online adalah kegiatan belajar yang tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi menggunakan aplikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh. Tujuan pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan

pembelajaran yang berkualitas pada lingkup yang besar dan terbuka (online) untuk menjangkau khalayak yang lebih banyak dan luas [8].

(Clark & Mayer 2008) dalam buku yang dibuat oleh [9] Pembelajaran daring mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Konten yang diberikan berkaitan dengan tujuan pembelajaran;
2. Gunakan metode pengajaran, seperti penyajian contoh dan latihan soal
3. Menyajikan media seperti teks dan gambar pada materi pembelajaran.
4. pembelajaran berpusat pada guru (sinkron) atau dirancang untuk pembelajaran mandiri (asinkron).
5. Membangun pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran secara individual, atau meningkatkan prestasi belajar kelompok.

Pembelajaran daring dibagi menjadi dua yaitu waktu sama atau (sinkron) dan waktu yang berbeda atau (asinkron) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring sinkron

Pembelajaran daring sinkron adalah kegiatan pembelajaran yang terjadi pada waktu yang bersamaan. Sebagai contoh penggunaan teknologi video conference untuk pembelajaran. Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara tatap muka melalui video meskipun tidak berada di tempat yang sama. Jadikan interaksi guru-siswa seperti belajar di kelas sungguhan. Pembelajaran online sinkron memiliki keuntungan umpan balik yang cepat. Guru dapat langsung melihat tanggapan siswa terhadap materi yang disajikan dan dapat menanggapi pernyataan yang disampaikan siswa.

2. Pembelajaran daring asinkron

Pembelajaran daring asinkron adalah kegiatan belajar yang tidak perlu terjadi pada waktu yang bersamaan. Misalnya, seorang guru mengupload materi dan tugas yang akan digunakan siswa untuk belajar matematika. Selain itu, mahasiswa dapat mengakses atau mengunduh (download) bahan pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Keuntungan dari pembelajaran online asinkron adalah waktunya fleksibel, dan siswa dapat mengatur sendiri waktu belajarnya.[10]

B. Pembelajaran Luring

Menurut [11], pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam memberikan suatu informasi. Pembelajaran luring sering disamakan dengan metode belajar konvensional, karena sistem pembelajarannya masih berpusat pada guru. Pembelajaran dengan metode luring dilakukan secara offline di suatu kelas atau ruangan dimana guru dan peserta didik bertemu langsung dimana guru memberikan materi dan tugas berupa teks kepada siswa kemudian siswa mengerjakannya di luar sekolah. Pembelajaran luring sering disamakan dengan metode ceramah, karena sama-sama memberikan informasi, pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Menurut Djamarah (1996), pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau metode ceramah, metode ini telah lama digunakan sebagai komunikasi dan diskusi antara guru dengan siswa selama proses belajar.

Menurut Ilyas dalam penelitian [11] ciri-ciri dari model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Siswa menggunakan informasi yang diberikan guru sebagai sumber informasi dan aktif mengumpulkan akal sehat.
2. Belajar dari satu sama lain.
3. Pelajaran seringkali abstrak dan teoritis.
4. Pola dibuat dari pola.
5. Kebenaran itu terbatas, tetapi pengetahuan itu kuat.
6. Guru berperan penting dalam membentuk proses pembelajaran.
6. Perilaku yang baik didorong oleh motivasi internal.
7. Kurangnya komunikasi antar siswa.
9. Jangan gunakan kelompok pendukung.
8. Keterampilan sosial seringkali tidak diajarkan secara langsung. sebelas Dalam pelajaran berkelompok biasanya tidak ada kontrol atau intervensi dari guru.
9. Guru sering tidak memperhatikan perilaku kelas.

Metode pembelajaran luring adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini mengacu pada cara-cara yang diimplementasikan dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusman dkk [12], Berbagai metode pembelajaran tersedia untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut. sebagai berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Gaya percakapan
4. metode presentasi
5. Tampilan atau metode tampilan
6. Jenis kunjungan di tempat dan saran individu
7. Metode distribusi
8. Metode Eksperimental
9. Metode bermain peran

Pilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

C. Teori respon

Menurut Ahmad Subandi [13]. istilah "respon (feedback)" memiliki peranan dan pengaruh yang signifikan dalam menentukan keefektifan komunikasi. Menurut Amir (2015) dalam jurnalnya [14], respon dibedakan menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Munculnya respon saat ada objek yang diamati, perhatian terhadap objek tersebut, dan komunikasi sebagai alat untuk menangkap objek tersebut. Selain itu, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi timbulnya respon, seperti pengalaman hidup, proses pembelajaran dan nilai-nilai kepribadian.

D. Hasil Belajar

Menurut penelitian R. Festiawan (2020) dalam penelitiannya [15], hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan alat, informasi, konten, dan gagasan dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, siswa menjadi lebih kompeten ketika mereka mampu menerapkan elemen-elemen yang berbeda tersebut. Tujuan pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai laporan tertulis dari prestasi siswa. Hasil belajar dapat berubah selama proses pembelajaran dan dapat diukur, divalidasi dan dipantau terhadap kemampuan dan kinerja siswa. Dalam penelitian lain [16], faktor internal dan eksternal secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal tidak hanya mencakup penyakit fisik seperti cedera dan masalah kesehatan, tetapi juga faktor psikologis seperti minat belajar, kebugaran, motivasi, perhatian, kecerdasan, motivasi dan kedewasaan. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Selain itu, kriteria tujuan pembelajaran dari penelitian [17], kriteria hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Keefektifan (Effectiveness): Umumnya diukur melalui tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa.
2. Efisiensi (Efficiency): Terkait dengan waktu yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan biaya yang dikeluarkan.
3. Daya Tarik (Appeal): sebuah pada minat siswa dalam mengikuti proses belajar.

Hasil belajar kemudian diartikan kedalam beberapa bentuk yaitu; pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang merupakan syarat untuk mencapai suatu kesuksesan tujuan individu dan kelompok. Selain penilaian terhadap pengetahuan, hasil belajar juga tercermin dalam pengembangan perilaku dan karakter pendidikan.

III. METODE

Metode penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran atau

deskriptif tentang kondisi secara objektif dengan memakai angka, mulai dari pengumpulan informasi data, penafsiran data serta menampilkan hasil data [18]. Penelitian ini ditulis untuk menjawab rumusan masalah dengan mendeskripsikan permasalahan dari fenomena tersebut, kemudian peneliti mengkaji masalah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan ini dengan cara membaca literatur yang relevan.

Observasi data peneliti yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder penelitian ini yaitu data nilai hasil UAS pada pembelajaran daring dan luring di SMK Negeri 3 Surabaya. Sedangkan data primer pada penelitian ini yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yaitu siswa dan guru berupa kuesioner angket respon belajar pada pembelajaran daring dan luring. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung di sekolah, dengan menyebarkan kuesioner angket respon belajar siswa dan guru melalui google form yang disebar peneliti melalui grup whatsapp tiap kelas XI dan XII jurusan TKRO sebagai responden. Instrument penelitian dalam (Arikunto, Suharsimi 2002) merupakan alat yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, kuesioner dan dokumen pendukung (dokumentasi)

Selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis diambil berdasarkan penelitian [19]. Jika data nilai hasil normalitas $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi dengan normal. Begitu juga data homogenitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut dikatakan homogen. Setelah data normal dan homogen kemudian selanjutnya melakukan uji hipotesis (t) jika data hipotesis mendapatkan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Keterangannya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pada hasil pembelajaran daring dan luring di SMKN 3 Surabaya

H_a : Terdapat perbedaan pada hasil pembelajaran daring dan luring di SMKN 3 Surabaya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket respon belajar berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan skor angket respon belajar pembelajaran daring dan luring. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Caca putri yanda dengan judul “Perbandingan antara efektivitas pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran matematika SDN 52 Kota Bengkulu” pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara efektivitas pembelajaran daring dan Pembelajaran Luring pada mata pelajaran matematika SDN 52 Kota Bengkulu.

Aktivitas data skor angket respon belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah semangat belajar, kemampuan berkomunikasi, keterampilan belajar mandiri dan guru dalam proses pembelajaran. Pada hasil penelitian ini berupa angket respon siswa dan guru serta analisis hasil belajar UAS pada mata pelajaran pemeliharaan chassis seperti berikut ini;

A. Angket respon belajar siswa

TABEL. I
SKOR ANGKET RESPON BELAJAR SISWA

Kelas	Jumlah siswa	Skor angket		jumlah	Presentase	
		Daring	Luring			
XI	93	2795	3215	6010	47%	53%
XII	97	2859	3421	6280	46%	54%
Total	190	5654	6636	12.290	46%	54%

Berdasarkan data diatas persentase angket respon belajar siswa SMK Negeri 3 Surabaya didapatkan pembelajaran luring dengan persentase sebesar 54% sedangkan pada pembelajaran daring mendapatkan persentase sebesar 46% hal ini membuktikan bahwa siswa SMK Negeri 3 lebih tertarik pada pembelajaran luring daripada pembelajaran daring.

B. Angket respon belajar guru

TABEL. II
SKOR ANGKET RESPON BELAJAR GURU

No	Jumlah guru	Skor angket		jumlah	Persentase	
		Daring	Luring		Daring	Luring
1	9	274	310	584	47%	53%

Berdasarkan data diatas persentase angket respon belajar guru otomotif SMK Negeri 3 Surabaya didapatkan pembelajaran luring dengan persentase sebesar 53% sedangkan pada pembelajaran daring mendapatkan persentase sebesar 47% hal ini membuktikan bahwa guru otomotif SMK Negeri 3 lebih tertarik pada pembelajaran luring daripada pembelajaran daring.

C. Analisis deskriptif nilai UAS daring.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Muhson, 2020). Pada statistik deskriptif data yang disajikan meliputi mean (M), varians (var) dan standar deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya.

Nilai UAS pemeliharaan chasis diambil pada saat siswa melaksanakan pembelajaran daring dan luring. Untuk nilai uas daring mengambil nilai UAS siswa pada pembelajaran tahun lalu ketika kelas 11 melaksanakan pembelajaran daring sedangkan nilai UAS luring diambil pada siswa kelas 11 tahun ini dengan pembelajaran luring dengan jumlah 93 siswa pada pembelajaran luring dan 97 siswa pada pembelajaran daring. Data tersebut dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

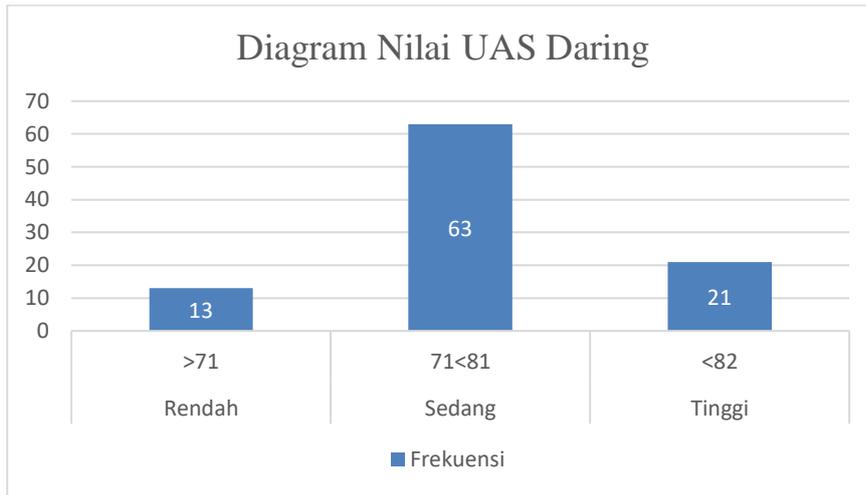
TABEL. III
Descriptive Statistics

Kelas	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luring	93	20	75	95	83,40	4,29
Daring	95	23	70	93	76,91	5,6

Setelah data statistic didapatkan, selanjutnya data perlu dikategorikan dengan menggunakan skala lima yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Sangat rendah (SR). Langkah-langkah pengkategorian nilai rapor peserta didik kelas XI berdasarkan acuan patokan (PAP). (Arifin, 2009) yang dijelaskan dalam buku [20]

TABEL. IV
PERSENTASE NILAI UAS TAHUN AJARAN 2021/2022 (daring)

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Tinggi	<82	21	22%
2	Sedang	71<81	63	65%
3	Rendah	>71	13	13%
Total			97	100%

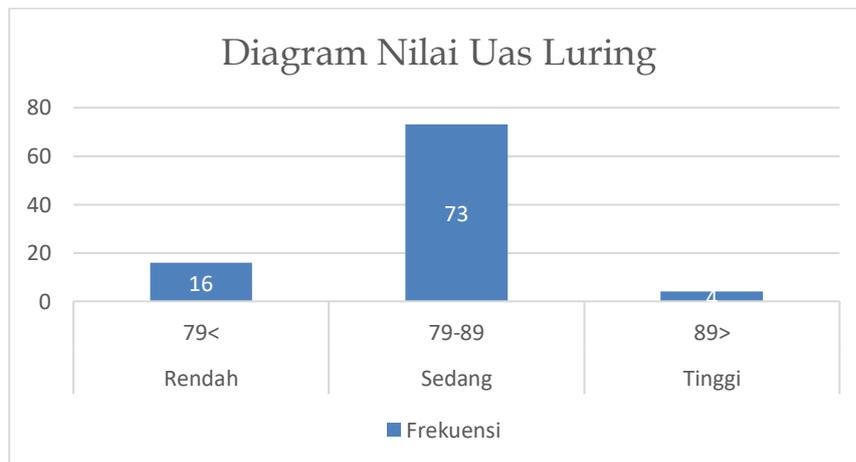


Gambar 1. diagram nilai UAS daring

Pada data di atas, dapat jelaskan bahwa nilai UAS pelajaran pemeliharaan chasis pembelajaran daring pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan persentase 22%, lalu pada kategori sedang sebanyak 63 siswa dengan persentase 65%, sedangkan kategori rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 13%.

TABEL. V
PERSENTASE NILAI UAS TAHUN AJARAN 2022/2023 (luring)

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Tinggi	4	4%	
2	Sedang	73	78%	
3	Rendah	16	17%	
			93	100%



Gambar 2. diagram nilai UAS luring

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai UAS pelajaran pemeliharaan chasis pada pembelajaran luring didapatkan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 4%, lalu kategori sedang sebanyak 73 siswa dengan persentase 78%, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 16 siswa dengan persentase 17%.

D. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis nilai UAS pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dengan total sampel 190 siswa mendapatkan hasil berikut ini;

1. Uji Normalitas

TABEL V
PERHITUNGAN UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.13
	Std. Deviation	6.130
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.068
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.175
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data uji SPSS 26

Dari tabel perhitungan uji normalitas diatas menggunakan SPSS diketahui nilai komogrov-smirnov dengan menggunakan test *Exact P Values* mendapatkan hasil 0,175. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $0,175 > 0,05$ jadi data hasil belajar UAS pembelajaran daring dan luring dikatakan berdistribusi dengan normal.

2. Uji Homogenitas

TABEL. VI
PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	1.111	1	188	.293
	Based on Median	.911	1	188	.341
	Based on Median and with adjusted df	.911	1	186.503	.341
	Based on trimmed mean	1.043	1	188	.308

Sumber data uji SPSS 26

Dari data tabel uji homogenitas dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai test homogenitas sebesar 0,293. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $0,293 > 0,05$ jadi data hasil UAS pembelajaran daring dan luring dapat dikatakan Homogen

3. Uji Hipotesis (t)

TABEL VII
PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Hasil UAS	.906	.342	-	188	.000	-6.27115	.76588	-
Equal variances assumed			8.188					7.78197	4.76032
Equal variances not assumed			-	184.730	.000	-6.27115	.76735	-	-
			8.172					7.78505	4.75724

Sumber data uji SPSS 26

Dari hasil data perhitungan hipotesis (t) dengan menggunakan SPSS 26 didapatkan hasil Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Dengan ini diketahui bahwa nilai $0,00 < 0,05$, pada data uji t pada test ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil UAS pembelajaran daring dan luring di SMKN 3 Surabaya.

V. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran chasis di SMK Negeri 3 Surabaya antara lain ; Hasil persentase respon belajar siswa didapatkan bahwa pembelajaran luring lebih tinggi daripada pembelajaran daring dibuktikan dengan hasil 54% pada pembelajaran luring dan 46% pada pembelajaran daring, Hasil persentase respon belajar guru pada pembelajaran luring lebih tinggi daripada pembelajaran daring dibuktikan dengan persentase angket respon guru sebesar 53% dimana guru lebih menyukai pembelajaran luring, Terdapat perbedaan hasil ujian belajar siswa pada pembelajaran daring dan luring yang dibuktikan melalui uji prasyarat dengan hasil uji hipotesis mendapatkan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima serta nilai mean pada nilai UAS pelajaran pemeliharaan chasis sebesar 76,9 (daring) dan 83,4 (luring), maka pembelajaran luring lebih efektif daripada pembelajaran daring

VI. DAFTAR PUSTAKA

[1] Pusdiklat.kemdikbud, "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9)," 2020. [Online]. Available: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

[2] Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB (online), "Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19," vol. 2019, no. 022868, p. 8, 2020.

[3] F. N. Arifa, "Implementasi Kurikulum Merdeka," *Skripsi*, vol. XIV, no. 9, 2022, Accessed: Jan. 26, 2023. [Online]. Available: <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>

[4] Kepala Biro Hukum Kemdikbud, "Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Pengelola Web Kemdikbud*, pp. 1–70, 2022, [Online].

- Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- [5] Yusuf Bilfaqih M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/291357185_Esensi_Penyusunan_Materi_Pembelajaran_Daring
- [6] H. Yulita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning,” *Bus. Manag. J.*, vol. 10, no. 1, pp. 106–119, 2017, doi: 10.30813/bmj.v10i1.641.
- [7] L. Sofyana and A. Rozaq, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun,” *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 1, p. 81, 2019, doi: 10.23887/janapati.v8i1.17204.
- [8] K. R. Adhe, “Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,” *J. Early Child. Care Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 26, 2018, doi: 10.26555/jecce.v1i1.3.
- [9] I. Y. Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin Muttaqin, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [10] S. M. Sevima, “Perbedaan Komunikasi Daring Sinkron dan Asinkron Beserta Contohnya,” *Sevima*, 2021. <https://sevima.com/perbedaan-komunikasi-daring-sinkron-dan-asinkron-beserta-contohnya/> (accessed Feb. 09, 2023).
- [11] Syafridawaty, “MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL - UNIVERSITAS RAHARJA,” 17 November. 2020. Accessed: Feb. 10, 2023. [Online]. Available: <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>
- [12] E. L. Chorniantini, “Pemanfaatan metode pembelajaran Blended Learning yang dilengkapi dengan aplikasi edmodo pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di kelas VIII C SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017,” *Thesis (Skripsi)*, 2017, [Online]. Available: <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/11516>
- [13] Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- [14] W. Arini and E. Lovisia, “Respon Siswa Terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Musi Rawas,” *J. Nat. Sci. Teach.*, vol. 02, no. 02, pp. 95–104, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/thabiea.v2i2.5950>.
- [15] Zaki Yuddin, “DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SETELAH DITERAPKANNYA PEMBELAJARAN LURING PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 LHOKSEUMAWE,” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY, 2021. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20603>
- [16] M. T. Apriyanto and L. Herlina, “Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa,” *Semin. Nas. dan Disk. Panel Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–144, 2020, [Online]. Available: <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dpnpmunindra/article/view/4774>
- [17] I. Palopo, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI (DARING DAN LURING) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI (DARING DAN LURING) TERHADAP HASIL BELAJAR,” 2022.
- [18] Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010.
- [19] Caca Putri yanda, “Perbandingan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika Sdn 52 Kota Bengkulu,” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. [Online]. Available: <http://www2.warwick.ac.uk/fac/sci/whri/research/mushroomresearch/mushroomquality/fungienvironment>

%0Ahttps://us.vwr.com/assetsvc/asset/en_US/id/16490607/contents%0Ahttp://www.hse.gov.uk/pubns/ind
g373hp.pdf

[20] Asrul, R. Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembajalaran*. 2014.